

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tematik integratif adalah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di Indonesia secara menyeluruh pada tahun 2017 silam. Tentu saja tematik integratif menjadi hal yang bukan lagi sulit untuk diterapkan oleh guru di sekolah dasar. Tematik Integratif adalah pembelajaran terpadu menjadi satu kesatuan tema dengan mata pelajaran yang saling berkaitan sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Tematik integratif dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar melalui proses dan secara luas serta fleksibel (Rohim, 2016).

Tema yang diangkat adalah hal yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari dan sering terjadi. Tematik integratif bersifat holistik dan autentik dengan kehidupan sehari-hari serta bermakna (Majid, 2014). Tujuan dari tema ini adalah untuk menyambungkan antar muatan pelajaran sehingga memberikan gambaran akan hal-hal konkret dan bukan soal teori saja. Sedangkan untuk guru, tematik integratif dapat meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut adalah pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka.

Pembatasan sosial mengubah semua kegiatan yang ada dalam masyarakat. Semua yang dikerjakan secara langsung dan tatap muka harus berganti menjadi jarak jauh atau daring. Termasuk juga didalamnya kegiatan pendidikan. Semua kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilakukan secara jarak jauh termasuk sekolah dasar. Pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan dukungan sarana prasarana seperti teknologi supaya materi dapat disampaikan dengan baik. Teknologi untuk para guru muda adalah hal yang sudah biasa dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga pembelajaran jarak jauh seharusnya bukan masalah yang terlalu berarti bagi guru-guru muda.

Namun kenyataannya, pembelajaran jarak jauh ini menyulitkan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya sekolah di daerah Tangerang Selatan yang tergolong masih memiliki internet akses yang memadai tidak menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (Zaking, 2020). Padahal bantuan dari pemerintah berupa kuota internet sudah dibagikan. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya sekolah-sekolah lain yang juga tidak menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh karena terkendala sarana prasarana. Seperti yang ditulis Salwa Aulia di Suara.com kementerian sudah mengupayakan bagi peserta didik yang tidak memiliki internet akses untuk belajar melalui televisi dalam saluran TVRI di semua jenjang sekolah. Mulai Taman Kanak-kanak/Pendidikan Anak Usia Dini (TK/PAUD), Sekolah Dasar (Sekolah Dasar), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, program ini dapat mengarahkan miskonsepsi oleh peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Untuk itulah, guru maupun orang tua harus mendampingi kegiatan tersebut (Aulia, 2020).

Selain itu juga, Aulia menuliskan bahwa penilaian yang dilakukan guru tidak harus lagi mengarah pada kuantitas dari penilaian. Penilaian pada pembelajaran jarak jauh dapat difokuskan pada kualitas. Sehingga penilaian yang ada berfokus pada penumbuhan motivasi peserta didik untuk belajar dan tidak semua evaluasi yang diberikan dinilai sesuai dengan strategi pembelajaran jarak jauh yang diungkapkan oleh Direktur Jendral PAUD dan Sekolah Dasar (Aulia, 2020). Sedangkan Hamid Muhammad selaku Direktur Jendral PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, seperti yang dikutip oleh republica kementerian mengusung empat strategi yang dapat diterapkan dalam masa pandemi ini (Nugroho, 2020). Pertama, pembelajaran dapat terjadi secara interaktif maupun non-interaktif yang terpenting adalah pembelajaran dilakukan di rumah. Kedua, materi yang diberikan berupa kecakapan hidup dalam hal ini berhubungan dengan covid-19. Ketiga, pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya sehingga setiap peserta didik dapat

saja berbeda pembelajaran. Keempat, penilaian tidak sepenuhnya diambil sebagai nilai akhir.

Keefektifan dalam pembelajaran selama pandemi menurut Astuti (2020) hanya sekitar 39,6% yang berada dalam kategori rendah. Kendala yang diungkapkannya adalah komunikasi yang berjalan tidak bisa dua arah dan menyebabkan salah paham antara guru, peserta didik dan orang tua. Selain itu dalam menentukan metode dan media yang sesuai untuk pembelajaran daring juga menjadi kendala bagi guru-guru.

Penelitian terkait pembelajaran tematik pada masa pandemi yaitu oleh Ananda (2018) yang meneliti tentang kemampuan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Penelitian oleh Hasanah (2017) yang meneliti tentang implementasi pembelajaran tematik di sebuah madrasah di Kabupaten Nganjuk. Penelitian oleh Firdaus (2017) yang meneliti tentang kemampuan guru dalam pembelajaran tematik di sebuah madrasah di kota Makassar. Penelitian oleh Rohim (2016) yang meneliti tentang implementasi pembelajaran tematik integratif tema 9 subtema 3 kelas III di kota Malang. Penelitian oleh Purwanto (2020) yang meneliti tentang dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran online di sekolah dasar. Penelitian oleh Aji (2020) yang meneliti tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Penelitian oleh Astini (2020) yang meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran sekolah dasar pada masa covid-19. Ika (2019) yang meneliti tentang faktor kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada peserta diklat di wilayah kerja kabupaten Jember.

Dari penelitian-penelitian di atas, belum ada yang menunjukkan penelitian yang membahas tentang penerapan pembelajaran tematik pada masa pandemi. Terutama yang dilakukan oleh guru-guru *fresh graduate* atau guru muda. Maka dari itu, penelitian "***Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif secara Online atau dalam Jaringan oleh Guru Fresh Graduate Di Kecamatan Nogosari***" penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik integratif secara online atau dalam jaringan pada masa pandemi oleh *guru fresh graduate* di Kecamatan Nogosari?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif secara online atau dalam jaringan pada masa pandemi oleh *guru fresh graduate* di Kecamatan Nogosari?
- c. Bagaimanakah penilaian pembelajaran tematik integratif secara online atau dalam jaringan pada masa pandemi oleh *guru fresh graduate* di Kecamatan Nogosari?

C. Tujuan

- a. Untuk mengungkap perencanaan pembelajaran tematik integratif secara online atau dalam jaringan pada masa pandemi oleh *guru fresh graduate* di Kecamatan Nogosari
- b. Untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif secara online atau dalam jaringan pada masa pandemi oleh *guru fresh graduate* di Kecamatan Nogosari
- c. Untuk mengungkap penilaian pembelajaran tematik integratif secara online atau dalam jaringan pada masa pandemi oleh *guru fresh graduate* di Kecamatan Nogosari.

D. Manfaat

- a. Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan inovasi pendidikan terutama oleh guru pemula atau *fresh graduate*
 - b. Membantu memberikan gambaran secara utuh terkait pembelajaran tematik pada masa pandemi.
- b. Praktis
 - a. Untuk sekolah

Meningkatkan dan mengembangkan mutu serta kinerja guru pemula.

b. Untuk guru

Membantu guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan selama masa pandemi covid-19

c. Untuk Dinas terkait

Menindak lanjuti kebijakan sekolah dengan menerapkannya secara global.